

Hubungan Paritas Dan IMT Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilaya Kerja Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban

Bella Oktafia Nanda, Dheny Rohmatika*, Wahyu Dwi A

Program Studi Alih Kredit Kebidanan Universitas

Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang : Anemia merupakan kondisi sel darah merah berkurang sehingga menyebabkan kapasitas pengangkutan oksigen tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologi pada tubuh. Keadaan dimana kekurangan zat besi dianggap menjadi penyebab paling umum anemia secara global. Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia sebesar 41,8%. Sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan oleh defisiensi zat besi. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, di Indonesia terdapat 48,9% ibu hamil yang mengalami anemia. Berdasarkan data stastistik Dinkes Jawa Timur pada tahun 2019 prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 14,47%. Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak dapat mencukupi kebutuhan fisiologi tubuh. Anemia yang terjadi pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko kelahiran premature, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Kebutuhan gizi yang kurang dan tinnginya paritas pada ibu hamil dapat meningkat resiko terjadinya anemia.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dan IMT dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban.

Metode : Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode non probability sampling sebanyak 94 orang, kemudian dianalisis dengan uji Chi-Square

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki paritas bersiko dan mengalami anemia 3 (3,2%), P-Value 0,097, yang artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan IMT kurang dan mengalami anemia 7 (7,4%), P-Value 0,002 yang artinya ada hubungan antara IMT dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban.

Kata Kunci : **Anemia , Ibu Hamil, Paritas, IMT**

ABSTRACT

Background: Anemia is a condition where red blood cells are reduced, causing the oxygen carrying capacity to be insufficient to meet the body's physiological needs. Iron deficiency is considered to be the most common cause of anemia globally. Globally, the prevalence of anemia in pregnant women throughout the world is 41.8%. About half of anemia cases are caused by iron deficiency. Based on the 2018 Basic Health Research (Riskesdas) results, in Indonesia there were 48.9% of pregnant women who experienced anemia. Based on statistical data from the East Java Health Office in 2019, the prevalence of anemia in pregnant women was 14.47%. Anemia is a condition where red blood cells cannot meet the body's physiological needs. Anemia that occurs in pregnant women can increase the risk of premature birth, maternal and child death, and infectious diseases. Insufficient nutritional needs and high parity in pregnant women can increase the risk of anemia

Objective: This study aims to determine the relationship between parity and BMI with the incidence of anemia in pregnant women at the Plumpang health center, Tuban Regency.

Method: This research was carried out using analytical observational research methods with a retrospective approach. The population in this study were all second trimester pregnant women with a sampling technique using a non-probability sampling method of 94 people then analyzed using the Chi-Square test

Results: Results: The results of the study show that pregnant women who have parity are at risk and experience anemia 3 (3.2%), P-Value 0.097, which means there is no relationship between parity and the incidence of anemia

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Parity, BMI

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan global yang umum dan tersebar luas serta mempengaruhi 56 juta wanita di seluruh dunia dan dua pertiga terdapat di Asia Tenggara (Soh et al. 2015). Di negara berkembang anemia masih menjadi salah satu masalah pada masyarakat yang paling sulit diatasi. Anemia memberikan kontribusi 20% dari semua kematian ibu (Kefiyalew et al,2014).

Anemia merupakan kondisi sel darah merah berkurang sehingga menyebabkan kapasitas pengangkutan oksigen tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologi pada tubuh. Keadaan dimana kekurangan zat besi dianggap menjadi penyebab paling umum anemia secara global. (WHO, 2019). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia pada kehamilan diantaranya kehilangan banyak darah, persalinan yang lalu, haid, penyakit kronis, malabsorpsi, kurang gizi atau malnutrisi (Moctar, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2019, secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia sebesar 41,8%. Sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan oleh defisiensi zat besi. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, di Indonesia terdapat 48,9% ibu hamil yang mengalami anemia. Berdasarkan data statistik Dinkes Jawa Timur pada tahun 2019 prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 14,47%.

Kebutuhan gizi yang kurang pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko terjadinya anemia (Moctar, 2013). Status gizi ibu hamil sangat penting untuk tercapainya kesejahteraan ibu

maupun janin. Metode yang sering digunakan untuk mengukur status gizi pada seseorang dengan menggunakan metode Indeks Massa Tubuh (IMT). Perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT) yaitu dengan berat badan dibagi tinggi badan kuadrat (Almatsier, 2016).

Selain status gizi jarak kehamilan juga dapat berpengaruh dengan kejadian terjadinya anemia pada ibu hamil, dimana jarak kehamilan kurang dari 2 tahun. Jarak kehamilan yang terlalu dekat menyebabkan sistem reproduksi belum kembali ke keadaan sebelum hamil (Anggarin, 2018). Paritas lebih dari 3 merupakan paritas yang beresiko tinggi terjadinya anemia. Hal ini dikarenakan semakin sering ibu hamil maka akan mudah terjadi anemia defisiensi zat besi (Abrori dkk, 2017)

Anemia yang terjadi pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko kelahiran premature, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia juga dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan janin pada saat hamil maupun setelah lahir (Kemenkes, 2021).

Ibu hamil memerlukan Tablet Tambah Darah (TTD) untuk mencegah dan menanggulangi anemia. Ibu hamil disarankan mengonsumsi TTD minimal 90 tablet selama kehamilan (Kemenkes RI, 2018). Selain mengonsumsi TTD minimal 90 tablet selama kehamilan, ibu hamil juga harus memperbanyak konsumsi makanan yang bergizi seimbang kaya akan protein dan zat besi (Kemenkes, 2020)

Menurut penelitian Moh. Rizki Fauzan dan Hanny Kasegar (2022), indeks massa tubuh mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, hal ini dikarenakan kebutuhan gizi pada ibu hamil harus diperhatikan karena volume darah dalam

tubuh pada ibu hamil akan meningkat sampai 35%, apabila gizi ibu hamil tidak terpenuhi dengan baik maka akan mempengaruhi terjadinya anemia.

Paritas >3 orang merupakan paritas yang berisiko tinggi untuk terjadinya anemia. Hal ini disebabkan karena terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat gizi tubuh ibu dan semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin besar risiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar HB, (Ririn, dkk 2020)

Berdasarkan data yang terdapat di Puskesmas Plumpang pada bulan Desember 2022- Februari 2023 dari 123 ibu hamil trimester II yang melakukan kunjungan kehamilan. Terdapat 27 ibu hamil yang menderita anemia. Diantara 27 ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 7 orang ibu hamil mengalami IMT kurang dan 3 orang yang paritasnya lebih dari 3. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Paritas Dan IMT Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian observasional analitik. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap variable tanpa melakukan intervensi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari sebab-sebab kejadian secara retrospektif dan pengambilan data dengan menggunakan data skunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II yang melakukan

pemeriksaan ANC di Puskesmas Plumpang pada bulan Desember 2022 – Februari 2023 sebanyak 123 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester II dan tercatat melakukan kunjungan ANC. Besar sampel penelitian ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Besar sampel

N = Besar populasi

D = Tingkat Sigifikan

n= 94

Dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling dengan teknik systematic sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data rekam medis dan buku register ibu hamil di bagian KIA Puskesmas Plumpang. Data sekunder adalah data yang didapat tidak langsung dari responden penelitian, yaitu dengan melihat data yang terdapat di puskesmas. Data sekunder pada penelitian ini adalah paritas, berat badan, tinggi badan dan kadar HB. Pada penelitian ini tidak menggunakan uji validitas dan reliabilitas karena menggunakan instrumen yang sudah baku yaitu catatan rekam medis. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat.

HASIL

Distribusi frekuensi bedasrkan anemia yaitu sebagian ibu hamil tidak anemiia sebanyak 68 orang (72,4%), Berdasarkan Paritas menunjukkan bahwa Sebagian besar yaitu paritas

tidak beresiko 89 (94,7%) yaitu paritas tidak beresiko. Berdasarkan IMT sebanyak 84 responden (89,4%) memiliki IMT normal. Setelah dilakukan pengujian mengenai hubungan paritas terhadap kejadian anemia di Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban, didapatkan hasil *p-value* 0,097 ($0,097 > 0,05$), Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban. Nilai Odd Ratio (OR) sebesar 4,304 (95% CI=0,676-27,404), menunjukkan bahwa ibu hamil dengan paritas beresiko 4,304 kali lebih besar mengalami anemia dari pada ibu hamil dengan paritas tidak beresiko.

Setelah dilakukan pengujian mengenai hubungan IMT terhadap kejadian anemia di Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban, didapatkan hasil *p-value* 0,002 ($0,002 < 0,05$), Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel IMT dengan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban. Odd Ratio (OR) yang didapatkan dari perhitungan yaitu 7,982. Berarti ibu hamil dengan IMT kurang dapat memiliki resiko 7,982 kali lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil dengan status IMT normal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban dengan jumlah 94 ibu hamil dapat

diketahui bahwa sebagian ibu hamil tidak mengalami anemia sebanyak 68 orang (72,3%). Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban dengan jumlah 94 ibu hamil dapat diketahui bahwa sebagian merupakan paritas yang tidak beresiko sebanyak 89 ibu hamil (89,4%).

Hasil uji Chi-Square dengan *p-value* sebesar 0,097 ($0,097 > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yuliyanti, dkk (2021) bahwa dari hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,6 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan paritas dengan kejadian anemia di Kelurahan Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021. Peneliti berasumsi bahwa mayoritas ibu hamil pada penelitian ini adalah ibu hamil dengan paritas tidak beresiko. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Diyah Tepi R, dkk (2021) Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data di peroleh $p = 0,969 (> 0,05)$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas kota Bengkulu tahun 2021 hal ini bisa saja disebabkan karena ibu hamil memiliki riwayat penyakit khusus sejak dari kehamilan seperti gizi buruk, hipertensi, penyakit saluran pernafasan, jantung dan lain-lain yang berpotensi menyebabkan Anemia.

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian telah menunjukkan tidak ada hubungan paritas

dengan kejadian anemia hal ini dapat disebabkan karena sampel paritas yang ditemukan pada penelitian ini didominasi ibu hamil dengan paritas 1-2. Pada ibu hamil dengan paritas >3 dan mengalami anemia hanya 3,2%.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban dengan jumlah 94 ibu hamil dapat diketahui bahwa sebagian besar memiliki IMT normal sebanyak 84 orang (89,4%),

Analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IMT dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Pada analisis bivariat dalam penelitian ini membuktikan bahwa IMT berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dikarenakan hasil dari p-value 0,002 ($0,002 < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Moh. Rizki Fauzan dan Henny Kaseger (2022), Hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai p value sebesar 0,000 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara indeks masa tubuh dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Alia Rohani (2022), dari hasil uji-square di dapatkan p value = 0.035 berarti ($p \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil Di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2022 terbukti secara statistik.

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi ibu hamil

yang memiliki status gizi kurang, dapat berpotensi terkena anemia. Pada dasarnya, anemia dipengaruhi secara langsung oleh konsumsi makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi, selain faktor infeksi sebagai pemicunya.

KESIMPULAN

1. Ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban dengan Paritas beresiko sebanyak 3 orang (3,2%), dan dengan paritas tidak beresiko sebanyak 23 orang (24,5%). Diketahui bahwa tingkat pengetahuan keluarga sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media leaflet tentang kebutuhan ibu selama masa nifas rata-rata 1.967
2. Ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban dengan IMT kurang sebanyak 7 orang (7,4%), dan dengan IMT normal sebanyak 19 orang (20,2%).
3. Ibu hamil yang dengan paritas beresiko 4,304 kali lebih besar mengalami anemia dibanding dengan ibu hamil dengan paritas tidak beresiko. Ibu hamil dengan IMT kurang dapat memiliki resiko 7,982 kali lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil dengan status IMT normal.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan hasil uji Chi-Square dengan p-value sebesar 0,097 ($0,097 > 0,05$). Sedangkan, ada hubungan yang signifikan antara variabel IMT dengan kejadian

anemia pada ibu hamil dengan hasil uji Chi-Square dengan p-value 0,002 (0,002 < 0,05).

SARAN

1. Bagi Masyarakat

Anemia selama kehamilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Ibu hamil harus selalu menjaga kondisi kesehatannya dan selalu mengkomsumsi makanan yang bergizi agar terhindar dari anemia selama kehamilan Ibu nifas dan Keluarga

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan untuk menambah literatur ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu serta sebagai tambahan literatur atau informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti lain

Untuk penelitian selanjutnya perlu dikembangkan dengan jumlah sampel dan populasi yang lebih besar dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori., Hutagalung, K., Marlenywati. 2017. Faktor Risiko Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Putussibau Selatan
- Afriyanti, D. 2020. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Bukittinggi. Jurnal Kesehatan.
- Almatsier. 2016. Prinsip Dasar Ilmu Gizi edisi ke 9. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ani, L. S. 2013. Buku Saku Anemia Defisiensi Besi. Jakarta: EGC
- Anggarin Putri. 2018. Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Tahun 2018. Jurnal Kebidanan
- Anggraeny, O. dan Ariestiningih, A. D. (2017). Gizi Prakonsepsi Kehamilan dan Menyusui. Malang: UB Press.
- Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta Rineka Cipta.
- Deswati, D. A., Suliska, N., & Maryam, S. 2019. Pola Pengobatan Anemia Pada Ibu Hamil di Salah Satu Rumah Sakit Ibu dan Anak. FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesehatan Keluarga.
- Diyah Tepi R, dkk. 2021. Hubungan Penghasilan Keluarga Usia dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Bengkulu. Riset Media Keperawatan
- Dwi Yuliyanti, dkk. 2021. Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021. Journal of Educational and Language Research
- Handayani, T. R. 2017. Determinan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi Pada ibu Hamil Di Puskesmas Nagaswidak Palembang Tahun 2017
- Hidayati, I. And Andyarini, E. N. 2018. Hubungan Jumlah Paritas Dan Umur

- Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Journal Of Health Science And Prevention*.
- Indra P, I Made, dan Ika Cahyaningrum. 2019. Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Deepublish
- Kementerian Kesehatan RI, 2016. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI, 2016. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI, 2020. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Manuaba, I.A.C., et al. 2013. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB Untuk Pendidikan Bidan. Ed.2. Jakarta: EGC.
- Mochtar, Rustam. 2013. Sinopsis Obstetri Fisiologi Patologi Jilid 2. EGC. Jakarta.
- Nurjismi, dkk., 2016. Buku Acuan Midwifery Update. Jakarta: Pengurus Pusat IBI.
- Nursalam, 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis. Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S., 2016. Ilmu Kebidanan. Jakarta. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverawati, A. (2018) Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Profil Kesehatan Indonesia, 2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2018. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Putri, Y. et al. (2019) „Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2019.
- Ririn Riyani, dkk., 2020. Hubungan Antara Usia dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Jakarta. Binawan Student Journal (BSJ)
- Saifuddin, A.B., 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonata. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sholihah dan Lutfiatius. (2017). Panduan Lengkap Hamil Sehat. Jakarta : Medical Book.
- Siregar, E. D. P. (2018). Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Anemia pada Mahasiswa D-III Kebidanan Tingkat I di Poltekkes Kemenkes Medan
- Sulistyoningsih, H. (2011) Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryani & Hendryardi. 2015. Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

